

**VISUALISASI HEWAN *NUDIBRANCH* DALAM
BUSANA KASUAL BATIK**



JURNAL KARYA SENI

oleh :

Audi Jihan Miranda

NIM 1700124025

PROGAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

Naskah Jurnal ini telah disetujui dan diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 2021,

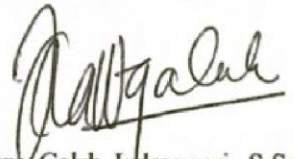
Pembimbing I/Anggota



Retno Purwandani, S.S., M.A.

NIP 19810307 200604 2 001 /NIDN 0007038101

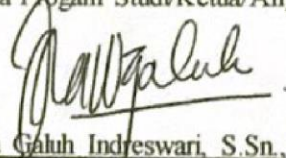
Pembimbing II/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Ketua Progam Studi/Ketua/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

VISUALISASI HEWAN NUDIBRANCH DALAM BUSANA KASUAL BATIK

Audi Jihan Miranda, Retno Purwandari¹, Anna Galuh Indeswari²

INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “ Visualisasi Hewan *Nudibranch* dalam Busana Kasual Batik” dipilih penulis karena ingin *Nudibranch* bisa lebih dikenal oleh masyarakat, sebab selama ini masyarakat masih jarang mengetahui tentang makhluk hidup ini dikarenakan tempat habitatnya sulit dijangkau dan ukurannya yang kecil sehingga membutuhkan usaha lebih untuk menemukannya. Padahal *Nudibranch* merupakan salah satu biota laut yang cantik dan unik. Terumbu karang dipilih penulis menjadi motif pendukung karena terumbu karang merupakan rumah bagi *Nudibranch*.

Metode penciptaan pada karya ini adalah pengumpulan data, peninjauan data, perancangan, dan pewujudan. Pewujudan karya dibuat menggunakan teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan colet dan celup menggunakan pewarna sintesis remasol dan naphtol. Penjahitan busana dilakukan dengan baik dan rapi.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini hanya membuat tiga buah karya dari tujuh buah desain karena mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19 termasuk Indonesia. Keseluruhan karya memiliki judul yang sama dengan penggambaran sederhana dari visualisasi *Nudibranch* tetapi setiap karya memiliki bentuk dan karaktersitik yang berbeda-beda. Penerapan pada busana kasual dengan gaya feminin yang cocok dijadikan pilihan bagi wanita masa kini untuk tampil lebih *stylish* dan feminin.

Kata Kunci : Nudibranch, terumbu karang, batik busana kasual

ABSTRACT

The creation of the final task titled "Visualization of Nudibranch Animals Into Casual Batik Clothing Motifs" was chosen by the author because he wanted Nudibranch to be better known by the public, because so far people still rarely know about these living things because the habitat is difficult to reach and the small size sehingga requires more effort to find it. Whereas Nudibranch is one of the beautiful and unique marine biota. Coral reefs are chosen by the author to be a supporting motive because coral reefs are home to Nudibranch.

The methods of creation in this work are data collection, data review, design, and embodiment. The embodiment of the work is made using batik tulis technique with colet coloring technique and dye using synthetic dyes remasol and naphtol. Good and neat fashion tailoring.

When completing this final task, considering the situation of the world experiencing the Covid-19 epidemic, including Indonesia, three works were produced with only seven designs. The entire work has the same title with a simple depiction of the Nudibranch visualization but each work has a different shape and character. Applying casual fashion with a feminine style that is suitable as an option for women today to look more stylish and feminine.

Keywords: nudibranch, coral reef, batik, casual clothing

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Keindahan kehidupan bawah laut sangatlah tak terbatas. Ekosistem terumbu karang salah satunya. Ekosistem ini tidak hanya sekumpulan karang saja tetapi menjadi habitat dan tempat memijah berbagai biota laut. Biota laut yang hidup di sana pun tak kalah menarik. Salah satu biota laut yang menjadi primadona fotografer bawah laut karena keunikannya, yaitu *Nudibranch*.

Nudibranch berasal dari gabungan kata bahasa Latin “*Nudus*” yang berarti telanjang dan kata bahasa Yunani “*Branchia*” yang berarti insang. *Nudibranch* (Ordo *Nudibranchia*) adalah anggota dari Sub kelas *Opisthobranchiata* (Kelas: Gastropoda) yang paling terkenal (Dayrat, 2006; Grande et al., 2004). Kelompok hewan laut ini adalah salah satu kelompok yang menarik untuk diamati karena mempunyai warna yang mencolok dan bentuknya bervariasi (Wägele & Klussmann Kolb, 2005).

Pada umumnya penggunaan biota laut sebagai sumber ide penciptaan dalam berkesenian sering ditemukan, namun *Nudibranch* jarang dipelihara di akuarium. Sifatnya yang karnivora dan kanibal perlu perawatan lebih jika ingin dipelihara di aquarium. Jadi, tidak banyak orang yang mengetahui akan keberadaan biota laut ini, sehingga inilah yang menjadi salah satu alasan daya tarik tersendiri.

Bentuk visualisasi dari *Nudibranch* yang menyerupai batik lereng *Mengkoro* menjadi ide pokok yang diciptakan sebagai motif batik. Pada umumnya motif batik yang banyak dijumpai kebanyakan adalah motif batik yang sudah ada, seperti motif batik pedalaman, pesisiran, dan lain- lain, maka terciptalah ide untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan sebuah motif yang terinspirasi dari biota laut.

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa dapat diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa arti dari membatik yaitu melempar titik- titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk- bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis. Menurut seni rupa, garis adalah kumpulan dari titik- titik. Selain itu, batik juga berasal dari kata *mbat* yang merupakan kependekan dari kata membuat, sedangkan *tik* adalah titik. Ada juga yang berpendapat bahwa batik berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa yaitu *amba* yang bermakna menulis dan *titik* yang bermakna titik (Musman dan Arini, 2011:1).

Motif batik yang akan digunakan dalam karya ini adalah visualisasi dari *Nudibranch* sebagai motif utama. Lalu motif batik pendukung akan diambil dari motif terumbu karang sebagai habitat *Nudibranch*, laut sebagai alam asal *Nudibranch*. Motif batik ini akan diwujudkan dalam bentuk busana kasual, maka terciptalah ide untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan sebuah motif yang terinspirasi dari *Nudibranch*. Bahan yang digunakan kebanyakan memakai kain katun. Selain nyaman untuk sehari-hari, busana ini cocok untuk semua kalangan

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut?

Bagaimana proses visualisasi *Nudibranch* ke dalam motif batik yang kemudian diwujudkan dalam busana kasual?

3. Metode Penciptaan

a. Metode Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Teknik kepastakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepastakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1983:420).

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data tertulis dari berbagai sumber dan media yang berhubungan dengan *Nudibranch*, batik, dan tata busana. Referensi tersebut diperoleh melalui media cetak seperti buku, media *online*, seperti, *web*, majalah *online* dan jurnal penelitian dengan teknik, *copy*, *scan*, ataupun kutipan, sehingga dapat menyajikan informasi dengan tepat.

b. Metode Tinjauan Data

Pada metode ini dilakukan tinjauan yang didapat dari studi pustaka. Tinjauan data bertujuan untuk mencari gambaran dari data yang diperoleh. Gambaran ini dapat menjadi sumber ide dalam penciptaan karya.

c. Metode Perancangan

Hasil dari tinjauan data yang diperoleh lalu divisualisasikan dalam beberapa bentuk sketsa batik. Sketsa yang terpilih menjadi sketsa utama dalam penciptaan karya, setelah melalui tahap sketsa motif batik dilakukan tahap

sketsa busana kasual dengan mempertimbangkan juga tata letak motif batik yang disiapkan,

d. Metode Pewujudan Karya

Tahap pertama yang dilalui dalam pewujudan karya adalah membuat sketsa pola sesuai desain. Mulai proses pemindahan desain ke kain yang sudah berpola, dan dilanjutkan proses *nglowongi*. Memberi *isen-isen*, lalu pencoletan dan pencelupan warna sampai tahap akhir yaitu *nglorod*. Setelah melalui proses *pelorodan*, kain batik siap menjadi bahan pembuatan busana.

Kain batik yang sudah jadi dipotong sesuai pola yang sudah dibuat lalu dijahit menggunakan mesin jahit. Setelah proses jahit dan sudah menjadi busana, tahap akhir memasang hiasan pendukung busana, dan membersihkan sisa-sisa benang.

B. Pembahasan dan Hasil

1. Pembahasan

a. Sumber Ide Penciptaan dan Data Acuan

1) Nudibranch

Nudibranch (Ordo *Nudibranchia*) adalah anggota dari Subkelas *Opisthobranchiata* (Kelas: *Gastropoda*) yang paling terkenal (Dayrat, 2006; Grande et al., 2004). Kelompok hewan laut ini adalah salah satu kelompok yang menarik untuk diamati karena mempunyai warna yang mencolok dan bentuknya bervariasi (Wägele & Klussmann-Kolb, 2005).

Nudibranch hanya terdiri dari kulit, otot dan organ tubuh karena telah menanggalkan cangkang pada jutaan tahun yang lalu (Debelius, 2004). Sejauh ini telah diketahui lebih dari 3000 jenis *Nudibranch* yang hidup pada perairan dangkal, terumbu karang, hingga dasar laut yang gelap dengan kedalaman lebih dari satu kilometer (Aiken, 2003) dan dapat dijumpai di berbagai tipe habitat mulai dari substrat bersedimen lumpur lunak sampai substrat keras berbatu. Hewan ini mampu berkembang biak di perairan hangat maupun dingin, bahkan di sekitar cerobong gunung api dalam laut.

Dari 3000an spesies *nudibranch* diambil 9 *Nudibranch* yang sering ditemui di lautan Indonesia. Mulai dari *Goniobranchus geminus*, *Thorunna australis*, *Chromodoris annae*, *Chromodoris lochi*, *Hypselodoris whitei*, *Blue glaucus*, *Hermisenda opalescens* dan *Cladobranchia*. Masing-masing mempunyai keunikan dan pesona tersendiri, mulai dari bentuknya yang bulat berantena hingga seperti ranting pohon. Visualisasi *Nudibranch* diambil referensi dari 9 bentuk spesies *Nudibranch* yang berbeda yang dikembangkan. Hewan *Nudibranch* ini akan menjadi motif utama dalam pembuatan karya tugas akhir ini.



Gambar 1. *Chromodoris annae*.

(Sumber: <http://www.seaslugforum.net/>, Diunduh 19 Oktober 2020, 22:50)

2) Terumbu Karang

Terumbu karang dibagi menjadi 2 tipe yaitu terumbu karang tipe penghalang (*Barrier reef*) dan terumbu karang tipe tepi (*Fringing reef*). Terumbu karang tipe penghalang (*Barrier reef*) terletak di berbagai jarak kejauhan dari pantai dan dipisahkan dari pantai tersebut oleh dasar laut yang terlalu dalam untuk pertumbuhan karang batu (40-70m). umumnya memanjang menyusuri pantai dan biasanya berpola memutar seakan –akan seperti penghalang. Terumbu karang tipe tepi (*Fringing reef*) ini berkembang di sepanjang pantai dan mencapai kedalaman tidak lebih dari 40m. terumbu karang ini tumbuh keatas atau kearah laut. Terumbu karang ini menjadi sesuatu yang penting untuk kehidupan *Nudibranch* karena sumber makanan yang melimpah bagi mereka dan juga ekosistem tempat *Nudibranch* tinggal. Bentuk visualisasi terumbu karang akan dijadikan motif pendukung.



Gambar 2. Terumbu Karang

(Sumber <https://www.twisata.com/>, Diunduh 21 Oktober 2020, 23:26)

3) Telur Nudibranch

Telur nudibranch merupakan hasil perkembangan biakan *Nudibranch*. Sebagai hewan hermafrodit, nudibranch memiliki organ jantan maupun betina serta membuahi sesamanya, kemampuan yang mempercepat pencarian pasangan serta menggandakan keberhasilan reproduksi. Tergantung spesies, pasangan nudibranch meletakkan telurnya dalam bentuk spiral, pita, atau rumpun kusut, berjumlah dua juta sekali bertelur. Bentuk visualisasi telur *nudibranch* akan dijadikan motif pendukung.



Gambar 3 . Telur *Nudibranch*
(Sumber: <https://www.wikiwand.com/> Diunduh 20 Oktober 2020, 13:20)

4) Ombak laut

Laut merupakan alam habitat hidupnya *Nudibranch*. Mereka adalah karnivora, sehingga mangsa termasuk spons , karang, anemon, hidroid, teritip, telur ikan, siput laut, dan *nudibranch* lainnya. Beberapa spesies nudibranch sangat memilih makanannya. Bisa jadi seekor individu spesies atau keluarga spesies hanya memakan satu jenis mangsa. Oleh karena itu, sulit membawa *Nudibranch* untuk dipelihara di daratan. Bentuk ombak dan buih dari laut ini akan dijadikan motif tambahan selain telur *Nudibranch*



Gambar 4. Ombak Laut
(Sumber: <https://pixabay.com/> Diunduh 20 Oktober 2020, 12:32)

5) Kerang Kima

Kerang Kima merupakan salah satu penghuni terumbu karang yang berbentuk seperti kerang biasa namun berukuran besar. Kerang Kima mempunyai andil sebagai biofilter perairan di sekitarnya. Kerang Kima sering ditemukan menempel di sekumpulan karang di bawah laut. Bentuk dari kerang Kima akan dijadikan motif tambahan pada batik.



Gambar 5. Kerang Kima
(Sumber: <https://www.melekperikanan.com/> Diunduh 20 Oktober 2020, 15:14)

6) Rumpun Laut

Rumput laut ditunjukkan pada gambar 23 merupakan salah satu sumber daya hayati yang ada di laut. Sumber daya ini biasanya dapat ditemui di perairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem terumbu karang.



Gambar 6. Rumput Laut

(Sumber: <https://tekno.tempo.co/> Diunduh 20 Oktober 2020, 16:02)

7) Busana Kasual

Busana kasual merupakan tipe busana santai yang nyaman dipakai sehari-hari. Rancangan desain busana ini akan mengacu pada desain busana kasual feminim yang disukai perempuan muda masa kini.



Gambar 7. Gaya Busana Kasual

(Sumber: <https://id.pinterest.com/> Diunduh 20 Oktober 2020, 17:14)

b. Tahap Pewujudan

1) Pengambilan Ukuran Badan

Pengambilan ukuran ini menggunakan alat ukur, yaitu pita ukur/metlin.

2) Pembuatan Pola Busana pada Kertas Pola

Menggambar pola menggunakan pensil merah biru untuk memudahkan menentukan pola depan dan belakang.

3) Proses Pembersihan Kain

Proses pembersihan kain menggunakan zat kimia seperti TRO. Kain katun tari kupu direndam cairan TRO satu malam.

4) Pembuatan Desain Motif Batik

Setelah kain dibersihkan, tahap selanjutnya menjiplak pola busana yang sudah dibuat. Setelah selesai

menjiplak pola busana kemudian masukan pola motif batik.

5) Proses Ngelowongi

Proses pembatikan menggunakan canting nomor 0, 1 dan 3.

6) Pewarnaan Kain

Pada tahap pewarnaan, kain yang sudah dicanting dicolet pewarna remasol dan dicelup dengan naphtol.

7) Pelorodan

Pelorodan dilakukan untuk menghilangkan seluruh *malam* yang menempel pada kain. Proses *pelorodan* menggunakan campuran soda abu dan air yang dipanaskan.

8) Pemotongan Pola dan Proses Menjahit

Tahap selanjutnya yaitu memotong kain sesuai pola. Setelah kain dipotong sesuai pola, kemudian dijahit menjadi busana.

9) Menghias Busana

Eyelet dipasang sedemikian rupa dengan memikirkan bagian busana untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Setelah dipasang eyelet kemudian dimasukkan rantai untuk menyatukan eyelet mata ayam

10) Finishing

Proses pengecekan agar hasil akhir busana sesuai agar tidak ada kesalahan-kesalahan saat busana digunakan.

2. Hasil

a. Tinjauan Umum

Tinjauan karya merupakan sarana untuk memberikan penjelasan terhadap suatu karya. Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini membuat tujuh karya desain kemudian hanya tiga karya yang diwujudkan menjadi busana. Keseluruhan karya memiliki judul yang sama yaitu *Belle et Petite* yang artinya si kecil yang cantik dari bahasa prancis yang merujuk pada hewan *Nudibranch*. Setiap karya memiliki bentuk dan karakteristik yang berbeda-beda. Motif yang digunakan merupakan visualisasi dari beberapa spesies nudibranch yang mempunyai karakteristik berbeda-beda. Motif ini juga didukung oleh motif pendukung seperti kerang, rumput laut, terumbu karang dan laut. Kain yang digunakan adalah kain primisima tari kupu yang dikombinasikan dengan kain katun dan kain kaca. Kain-kain ini dipilih karena cocok dengan konsep kasual pada ide penciptaan, bahan katun yang menyerap keringat cocok digunakan di keseharian, bahan kaca cocok juga dipadankan semisal busana akan dipakai pada acara santai. Kain kaca memiliki karakteristik tembus pandang dan bergelombang. Kain ini sangat cocok digunakan sebagai kombinasi batik ini karena dapat mem-visualisasikan beberapa

spesies *Nudibranch* yang mempunyai ciri fisik bergelombang dan visualisasi laut. Pewarnaan batik ini mengikuti konsep batik pe4sisir yang berwarna-warni.

Tema busana yang diambil merupakan busana kasual yang feminin dan mengacu pada gaya romantis yang melambai. Dalam pewujudanya, batik menggunakan teknik batik tulis dengan menorehkan lilin panas menggunakan canting. Pewarnaan batik menggunakan teknik colet remasol dan celup naphthol. Teknik colet dan celup naphthol dilakukan dikain yang berbeda. Pewarnaan menggunakan warna batik pesisir, yaitu warna cerah dan lembut agar cocok dengan konsep ide penciptaan baju kasual. Kain yang sudah dibatik lalu dipotong sesuai pola dan desain busana yang diinginkan. Pola busana yang dibuat menggunakan ukuran standar M. setelah pemotongan bahan dilanjutkan dengan menjahit bahan sesuai pola yang sudah dibuat hingga menjadi busana. Pasar yang diincar karya ini adalah kalangan wanita muda.



Gambar 8. Karya 1,2,3
(Sumber: Devi, Difoto 17/12/2020)

b. Tinjauan Khusus

1) Karya 1

Karya pertama berjudul “*Luce*” diambil dari bahasa latin yang berarti cahaya ini mempunyai karakteristik feminine yang asik. Busana ini merupakan setelan busana kasual kemeja berkancing belakang dan berbahan kain kaca yang delayer dengan setelan batik berpotongan bahu *off-shoulder* dengan dihias rantai sebagai tali pundak. Untuk setelan rok berpotongan pensil berbahan katun polos sepeha dan delayer dengan rok setengah lingkaran di datu sisi yang diikatkan ke pinggang. Desain busana ini dipilih karena memiliki kesan feminin dan asik yang cocok digunakan

wanita muda masa kini yang sedang aktif-aktifnya mengeksplorasi style busana agar terlihat *stylish* namun tetap nyaman.

Hewan *Nudibranch* menjadi motif utama busana ini. Terdapat 3 spesies *Nudibranch* yang ada di busana ini yang pertama *Blue Glaucus* yang mempunyai warna biru yang khas. *Goniobranchus Geminus* yang khas dengan bentuknya yang bulat dan berwarna kuning, dan *Thorunna Australis* yang mempunyai bentuk lonjong seperti lintah berantena dengan garis-garis ditengah badanya yang khas.

Hewan *Nudibranch* diletakkan menyebar disekitar motif pendukung terumbu karang tepi seperti di habitatnya. Selain terumbu karang, motif pendukung lainnya adalah kerang kima, rumput laut dan telur nudibranch. Latar desain batik dihiasi garis lurus sebagai motif pendukung agar busana terlihat menarik. Pewarnaan dilakukan dengan cara colet remasol. Dan untuk motif berikutnya merupakan visualisasi dari siluet garis ombak dan buih di laut yang diwarnai menggunakan naphtol dengan cara celup.

2) Karya 2

Karya kedua berjudul "*Belle et Petite 2 : Hera*" diambil dari nama dewi Hera yang berarti wanita pelindung. Busana ini mempunyai karakteristik feminine namun berkarakter kuat. Setelan busana ini mempunyai potongan rok batik lingkaran yang dilayer dengan kain kaca yang diberi dua kantong depan persegi. Setelan atasan batik yang terinspirasi dari model celemek dengan *cut out* samping tidak menyatu. Dibagian depan dan belakang busana dihias dengan eyelet mata ayam guna sebagai jalan hiasan rantai sebagai pengikat di perut. Desain busana ini dipilih karena memiliki kesan feminin namun memiliki kesan kuat dari pemilihan setelan atas dan bawah busana. Pada lengan busana didapatkan kesan bebas dengan lengan *sleeveless* yang cocok untuk wanita masa kini.

Hewan nudibranch menjadi motif utama Nudibranch spesies *Chromodoris lochi* yang khas dengan bentuk lonjong dan berwarna biru muda *Hero Formosa* yang berbentuk seperti ranting pohon dan *Cladobranchia* yang mempunyai aksan bergelombang disamping tubuhnya.

Hewan *Nudibranch* diletakkan menyebar disekitar motif pendukung terumbu karang penghalang seperti di habitatnya. Selain terumbu karang, motif pendukung lainnya adalah kerang kima, rumput laut dan telur nudibranch. Latar desain batik dihiasi garis lurus sebagai motif pendukung agar busana terlihat menarik. Pewarnaan dilakukan dengan cara colet remasol. Dan untuk motif berikutnya merupakan

visualisasi dari siluet garis ombak dan buih di laut yang diwarnai menggunakan naphtol dengan cara celup.

3) Karya 3

Karya ketiga berjudul "*Belle et Petite III: Lumi*" Busana ini berjudul "Lumi" diambil dari bahasa latin "Lumen" yang mempunyai arti bersinar. Busana ini mempunyai style feminin yang kuat dan anggun. Busana ini merupakan busana kasual dengan atasan batik berlayer simetris di muka. Potongan leher bulat yang memberi kesan anggun di busana seperti busana putri zaman dahulu. Lalu rok batik berpotongan lingkaran yang dilayer dengan rok lingkaran berbahan kain kaca yang diikat pita dibagian belakang. Desain busana ini busana ini dipilih karena memiliki kesan feminine yang kuat dan anggun dari pemilihan model atasan dan bawahan. Desain busana ini cocok digunakan wanita muda masa kini yang cocok digunakan beraktifitas namun tetap terlihat anggun.

Hewan nudibranch menjadi motif utama Nudibranch spesies *Goniobranchus Geminus* yang berbentuk kuning bulat. *Chromodoris annae* yang khas dengan pinggiran warna kuning dan garis hitam sebaris dengan antenanya. *Hermisenda opalescens* tubuhnya ditutupi semacam duri dan *Hypselodoris whitei* yang khas dengan corak kuning bulat-bulat.

Hewan *Nudibranch* diletakkan menyebar disekitar motif pendukung terumbu karang tepi seperti di habitatnya. Selain terumbu karang, motif pendukung lainnya adalah kerang kima, rumput laut dan telur nudibranch. Latar desain batik dihiasi garis lurus sebagai motif pendukung agar busana terlihat menarik. Pewarnaan dilakukan dengan cara colet remasol. Dan untuk motif berikutnya merupakan visualisasi dari siluet garis ombak dan buih di laut yang diwarnai menggunakan naphtol dengan cara celup.

3. Simpulan

Bentuk visualisasi dari Nudibranch yang menyerupai batik ceplok Mengkoro menjadi ide pokok yang diciptakan sebagai motif batik. Pada umumnya motif batik yang banyak dijumpai kebanyakan adalah motif batik yang sudah ada, seperti motif batik pedalaman, pesisiran, dan lain- lain, maka terciptalah ide untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan sebuah motif yang terinspirasi dari biota laut. Penulis mengambil ide inspirasi dari Nudibranch karena penulis ingin Nudibranch bisa lebih dikenal oleh masyarakat,

sebab selama ini masyarakat masih jarang mengetahui tentang makhluk hidup ini dikarenakan tempat habitatnya sulit dijangkau dan ukurannya yang kecil sehingga membutuhkan usaha lebih untuk menemukannya. Padahal *Nudibranch* salah satu biota laut yang cantik dan unik.

Referensi penciptaan karya ini didapatkan dengan menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka. Melalui media cetak seperti buku, media *online* seperti *web*, majalah online dan jurnal penelitian dengan teknik, copy, scan, ataupun kutipan, sehingga dapat menyajikan informasi dengan tepat.

Desain busana yang berhasil diwujudkan yaitu desain busana ke satu, dua dan tiga dengan judul “Belle et Petite” yang berarti si kecil yang cantik. Bahan utama memakai kain Primisima Tari Kupu. Batik dibuat dengan teknik batik tulis serta teknik pewarnaan celup dan colet menggunakan pewarna naphthol dan juga remasol.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini berhasil membuat 3 karya dengan judul koleksi *Belle et Petite* yaitu Luce, Hera, dan Lumi. Setiap karya mempunyai karakter dan motif utama yang berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama yaitu mengenalkan pada generasi masa kini tentang kehidupan hewan *Nudibranch* yang cantik ini melalui media busana batik kasual. Diharapkan ke depannya generasi masa kini tertarik untuk mengenal hewan laut ini dan bersama-sama saling menjaga alam habitat *Nudibranch* beserta penghuni laut lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipati, M. (1999). *Keanekaragaman dan Informasi Reproduksi Nudibranch (Mollusa, Opisthobanchia)*. Manado: FPIK-UNSSRAT.
- Ambar B, A. d. (2011). *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Gramedia.

DAFTAR LAMAN

- Casual Wear*. (n.d.). Retrieved 20 October 2020, from https://en.wikipedia.org/wiki/Casual_wear
- <https://oceana.org/>. (n.d.). Retrieved 20 October 2020, from Blue Glaucus: <https://oceana.org/marine-life/corals-and-other-invertebrates/blue-glaucus>



